

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses keperawatan adalah metode ilmiah yang sistematis dan terorganisir dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang berfokus pada respon individu terhadap gangguan kesehatan yang dialami. Tahapan pertama dari proses keperawatan yaitu pengkajian. Pengkajian dilakukan untuk menentukan permasalahan yang ada pada pasien melalui tanda dan gejala yang dirasakan ataupun dialami pasien. Pengkajian harus akurat, rinci, dan aktual. Pengkajian keperawatan sangat penting dilakukan untuk mencegah dan mengobati kondisi gawat darurat, sebagai contoh kondisi gawat darurat adalah anemia berat pada pasien persalinan (Sinulingga, 2019).

Kejadian anemia bukan merupakan salah satu persoalan yang baru di negara berkembang maupun di negara maju (Dai, 2021). Berbagai macam jenis anemia salah satunya anemia postpartum yang merupakan suatu keadaan kekurangan darah setelah proses persalinan ditinjau dari kadar hemoglobin dalam tubuh yaitu <11 g/dl. Faktor penyebab terjadinya anemia postpartum dapat berasal dari kejadian anemia pada saat kehamilan yang sebagian besar akibat dari pemenuhan gizi essential (zat besi, asam folat, B12) yang tidak adekuat, perdarahan pasca persalinan ataupun penyakit anemia yang diderita oleh ibu sendiri (Pratiwi, 2020). Penyebab anemia ibu sebagian besar terjadi pada masa pascapersalinan faktor penyebabnya adalah perdarahan pervaginam yang melebihi 500ml dalam waktu 24 jam setelah persalinan.

Pengeluaran darah ketika persalinan normalnya sekitar 300 ml, tetapi pada kondisi perdarahan pengeluaran darah ≥ 500 ml yang terjadi pada 5-6% wanita. Hemoglobin (Hb) adalah protein dalam darah yang kaya akan zat besi, memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dengan membentuk oxihemoglobine di dalam sel darah merah yang berfungsi mengalirkan oksigen keseluruh tubuh. Kehilangan darah saat persalinan akan mempengaruhi kadar hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penurunan kadar hemoglobin dalam darah setelah persalinan normalnya adalah 0,7 gr% (Rusmiati, 2019).

Anemia adalah keadaan sel darah merah atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) berada dibawah batas normal (Hb <11 g/dl). Sel darah merah membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan dan organ tubuh yang akan digunakan sebagai energi. Tanpa oksigen jaringan dan organ (khususnya hati dan otak) tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya.

Oleh karenanya penderita anemia lebih mudah merasa lelah dan terlihat pucat (Herawati, 2019).

Menurut (Herawati, 2019) terdapat tiga tingkatan kadar Hb dalam darah yaitu optimal, fungsional dan minimal. Disebut optimal bila kadar Hb 12 g/dl dan fungsi tubuh berjalan optimal. Disebut fungsional bila kadar Hb 11-10 g/dl (anemia ringan) dimana tubuh masih bisa berfungsi tetapi tidak optimal. Sedangkan minimal adalah kadar Hb <8g/dl (anemia berat) dimana tubuh berisiko akan mengalami disfungsi. Anemia menyebabkan gejala seperti kelelahan, sesak nafas, dan pusing.

Rasio angka kematian ibu yaitu 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan, pemicu tingginya angka kematian ibu adalah karena anemia, perdarahan, hipertensi, diabetes, infeksi dll (Kemkes, 2021). Oleh sebab itu perlunya dilakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien anemia postpartum secara komprehensif yaitu untuk mengetahui tanda gejala kegawatdaruratan dan memprioritaskan agar mendapat penanganan secepat mungkin (Sinulingga, 2019).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses keperawatan merupakan pedoman seorang perawat. Dalam proses keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Proses pengkajian merupakan tahap dasar dari seluruh proses keperawatan yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, analisa data dan penentuan masalah (Sinulingga, 2019).

Anamnesa merupakan teknik pengambilan data dengan cara menanyakan keluhan pasien terkait informasi riwayat kesehatan, kehamilan, dan persalinan (Fitriani & Sri, 2021). Dilihat dari tanda dan gejalanya, secara objektif ibu nifas dengan anemia tampak kulit dan mukosa pucat, badan lemah, takikardi, tidak bertenaga mulai dari persalinan hingga 6 minggu pasca persalinan dan berbagai tanda gejala lainnya yang dapat diketahui melalui pemantauan status kesehatan individu secara menyeluruh (Herawati, 2019).

Anamnesa dilakukan dan didokumentasikan melalui tahapan persiapan dan tahapan kerja. Yang perlu dipersiapkan pada tahap persiapan yaitu persiapan tempat, persiapan pasien dan persiapan alat. Setelah seluruh persiapan dirasa cukup tahap selanjutnya adalah tahap kerja. Dengan tetap menjaga privasi pasien proses wawancara pun dilakukan. Menanyakan identitas pasien beserta penanggung jawab, menanyakan keluhan utama dan riwayat kesehatan sekarang serta dahulu, menanyakan riwayat obstetri pasien, menanyakan riwayat kehamilan sekarang, menanyakan riwayat persalinan dan kontrasepsi yang digunakan, melakukan pengkajian kondisi psikologis, serta menanyakan bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pasien (Fitriani & Sri, 2021).

Selain pengkajian data subyektif atau pernyataan dari pasien, keluarga dan tenaga medis lainnya. Pengkajian juga memerlukan data objektif melalui pengamatan (inspeksi), perabaan (palpasi), pengetukan (perkusi), dan pendengaran (auskultasi). Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pemeriksaan fisik. Pengaturan posisi pasien sebelum dilakukan pemeriksaan sangat menentukan keberhasilan dan keakuratan data yang didapat. Pengaturan posisi disesuaikan dengan pengkajian pada daerah mana yang akan dikaji, sebagai gambaran bila akan melakukan pengkajian pada jalan lahir maka posisi yang sesuai adalah litotomi (Hidayati, 2019).

Selain pengaturan posisi, prinsip pemeriksaan lainnya yaitu tindakan pencegahan universal. Tindakan pencegahan universal adalah metode untuk mencegah dan meminimalisir perpindahan patogen, baik dari nakes ke pasien atau dari pasien ke nakes. Cara yang dilakukan dengan mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan menggunakan alat perlindungan diri sesuai dengan levelnya (Hidayati, 2019).

Selanjutnya pemeriksaan fisik dilakukan secara *head to toe* sehingga pemeriksaan fisik akan lebih lengkap dan menyeluruh. Teknik pemeriksaan fisik yang konsisten meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi secara sistematis pada semua bagian tubuh kecuali abdomen. Pada bagian abdomen urutan pemeriksaan fisiknya yaitu inspeksi, auskultasi, perkusi, dan palpasi (Hidayati, 2019).

Berdasarkan salah satu hadis tentang nifas berbunyi:

Artinya: Dari Ummi Salamah beliau berkata “Wahai yang sedang mengalami nifas pada zaman nabi duduk (mengeluarkan darah) selama 40 hari atau 40 malam”(HR. Umi Atthiyyah ra).

Dalam hadis menyebutkan lama waktu nifas pada umumnya yaitu 40 hari. Masa nifas mengeluarkan darah yang kotor sama halnya dengan haid. Sesuai dengan sebab turunnya (asbabun nuzul) ayat haid (QS. Al-Baqarah/2:222) berbunyi:

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah (darah) haid adalah kotoran, maka menjauhlah kalian dari istri kalian di tempat keluarnya haid. Dan janganlah kalian mendekati mereka sampai mereka suci. Jika mereka telah bersuci maka datangilah (campurilah) mereka sesuai dengan cara yang diperintahkan Allah kepada kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan orang-orang yang menyucikan diri.”(QS.Al-Baqarah/2:222).

B. Batasan Masalah

Anemia postpartum merupakan suatu keadaan kekurangan darah setelah proses persalinan yang ditinjau dari kadar Hb <12 g/dl. Pengkajian ibu nifas merupakan tahap awal untuk mengetahui apakah ibu tersebut menderita anemia atau tidak. Pengkajian merupakan dasar pemikiran dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Pengkajian yang tidak akurat akan mengarah pada identifikasi kebutuhan pasien yang tidak lengkap dan akurat yang akan mempengaruhi penegakan diagnosa keperawatan yang salah hingga mengakibatkan kesalahan tindakan dan beresiko mengancam keselamatan pasien. Ibu nifas dengan anemia ditandai dengan Hb <12 gr/dl, dapat disertai juga dengan kulit dan mukosa pucat, badan lemah, dan tidak bertenaga mulai dari persalinan hingga 6 minggu pasca persalinan. Bahaya yang ditimbulkan bila ibu nifas mengalami anemia yaitu produksi ASI berkurang yang dapat memudahkan terjadi infeksi mammae, kontraksi uterus tidak efektif sehingga menyebabkan gangguan involusi uteri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengkajian Pada Ibu Nifas Dengan Anemia: Studi Kasus”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Maret 2023 di RSUD Muhammadiyah Delanggu didapatkan hasil bahwa jumlah kasus ibu nifas dengan anemia di bangsal nifas pada tahun 2023 sebanyak 43 kasus dihitung dari tanggal 6 Januari 2023 sebagai temuan kasus pertama ditahun 2023. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Muhammadiyah Delanggu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan bagaimana rumusan Pengkajian Pada Ibu Nifas Dengan Anemia?

2. Tujuan Khusus

Mendapatkan pengalaman dalam:

- a. Mendeskripsikan hasil anamnesis pada ibu nifas dengan anemia.
- b. Mendeskripsikan hasil pemeriksaan fisik ibu nifas dengan anemia.
- c. Mendeskripsikan hasil pemeriksaan penunjang pada ibu nifas dengan anemia.
- d. Menjelaskan derajat keparahan anemia pada ibu nifas dengan anemia.
- e. Menjelaskan kesimpulan pengkajian terkait tanda dan gejala pada ibu nifas dengan anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bagian dalam upaya pengembangan wawasan dan pengalaman tentang pengkajian pada pasien ibu nifas dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga evaluasi yang diperlukan dalam sistem pelayanan keperawatan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terbaru khususnya pada pasien *post partum* dengan anemia.

b. Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penyusunan laporan yang telah dibuat ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah pengkajian pada ibu nifas dengan anemia.

c. Perawat

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi perawat sehingga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan ibu nifas dengan anemia.

d. Pasien

Menambah pengetahuan pasien tentang gambaran umum perawatan pada masa nifas dengan anemia.